LPM Situs

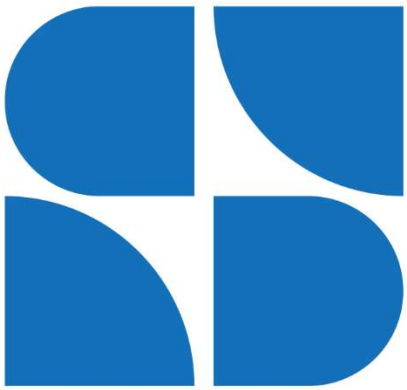
TRANSISI :

Sebuah Gerakan Metamorfosis Pascapandemi



- Suasana Baru Berorganisasi di FIB: "Kegiatan Ofline asal Mendapat Lampu Hijau dari Kemahasiswaan"
- PUSBA Unair Gandeng Pakarsajen Latih Mahasiswa Asing Belajar Gamelan
- Merdeka Belajar, Mampukah Memulihkan Pendidikan Imbas Pandemi?
- Suara Mahasiswa: "Wajah Baru FIB"

Buletin LPM Situs Edisi April-Juni 2022



Lembaga Pers Mahasiswa

"SITUS"

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Airlangga

PRAKATA REDAKSI

Puji syukur sudah sepatutnya selalu mengembara dalam tiap jengkal perjalanan manusia. Karena pada hakikatnya, banyak hal dalam hidup yang perlu disyukuri, termasuk dalam momentum rilisnya buletin edisi perdana kepengurusan LPM SITUS FIB tahun ini. Berawal dari rasa tanggung jawab, terutama sebagai seorang insan pers mahasiswa, rasa-rasanya perlu ada usaha untuk membudayakan sekaligus mendokumentasikan perjalanan manusia melalui tulisan. Karena kami selalu percaya, meski dalam konteks buletin ini belum tentu sempurna, karena perihal menulis memang harus selalu dilatih, seperti sebuah pepatah: "menulis adalah perihal proses".

Dalam edisi buletin kali ini LPM SITUS FIB UNAIR mengusung tema besar TRANSISI : Sebuah Gerakan Metamorfosis Pascapandemi. Tema ini diambil setelah melalui banyak pertimbangan. Pertama, buletin ini diharapkan dapat merepresentasikan bagaimana keadaan di masa pandemi–yang belakangan digadang-gadang siap bertransformasi menuju masa endemi. Pandemi yang selama hampir tiga tahun menggelantung di plafon-plafon kamar-–yang sewaktu-waktu siap menerkam telah hampir usai. Ditandai dengan mulai meredanya dampak virus covid-19: kematian, penyakit, belajar online, Work From Home, memakai masker, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan hal yang patut diapresiasi bersama mengingat perjalanan dan perjuangan selama pandemi dua tahun terakhir bukanlah perihal yang enteng.

Kedua, selain masa transisi dari pandemi ke endemi, beberapa bulan belakangan dalam kancah dunia kampus juga merupakan momentum regenerasi. Kepengurusan organisasi-organisasi kampus telah mengalami regenerasi, utamanya yang akan dibahas lebih lanut adalah dalam lingkup Fakultas Ilmu Budaya. Dengan demikian, selain menyentuh semangat bangkit dari masa pandemi ke endemi, tema ini sekaligus menyongsong moementual transisi dan sebagai ajang perkenalan pemimpin-pemimpin mahasiswa baru di Fakultas. Sesuai fungsi dan peran pers, 'cerobong mata masyarakat'. Pada akhirnya, besar harapan kami Sobat SITUS dapat menikmati edisi buletin #1 *ini serta berkenan memberikan masukan dan kritiknya yang bersifat membangun. Selamat membaca.*

SUSUNAN REDAKSI

PEMBINA Edy Budi Santoso, S.S., M.A. **PEMIMPIN UMUM** Winda Larasati S. **WAKIL PEMIMPIN UMUM** Salsha Okta F. **PENANGGUNG JAWAB** Cane Rahayu **LAYOUTER** Alfi M. F., Rahmadiva, Rita Apriliya C. **EDITOR** Cane Rahayu, Dikta Sumar H., Imam Gazi A. F., Irma Zahrotun N., Ini Tanjung T., Muhammad Wahyu R.A., Nopitasari, Putri Tariza S., Shofiyah Sajidah. **KONTRIBUTOR** Ilham Baskoro, Nadya, Ristyawan Pratama, Shofiyah Sajidah.
COVER Rahmadiva. **ILUSTRATOR** Rahmadiva, Rita Apriliya C. **REPORTER** Dikta Sumar H., Muhammad Wahyu R. A., Nopitasari, Shofiyah Sajidah. **FOTOGRAFER** Adhrie Ramafadjriyan, Alfi M. F., Ikrar Izzul H. Salma Mahira D., **HUMAS** Nadya.

DAFTAR ISI

Hard News.....**5**

- Persyaratan Mudik Lebaran 2022 Wajib untuk Vaksinasi Booster Sebagai Syarat Perjalanan Dalam Negeri.....5
- Kunjungan Mahasiswa Asing ke Pakarsajen.....7

Soft News.....**8**

- Suasana Baru Organisasi di FIB Setelah Teknis Pembelajaran Luring.....8
- FoMO Konser Justin Bieber di Indonesia Memicu Terjadinya War Tiket.....10

Rubrik Opini.....**14**

- Merdeka Belajar, Mampukah Memulihkan Pendidikan Imbas Pandemi?.....14
- Paradoks Ketidaktegasan UNAIR dalam Menetapkan Skema Perkuliahan di Masa Pandemi.....16
- Tenaga Pendidik Tidak Hadir dalam Pembelajaran Daring: Keuntungan atau Kebuntungan?.....19

Kolom Sastra.....**21**

- Cerpen "Kumpul Lebaran" 21

Lensitus.....**26**
.....
Suara Para Pemimpin.....**30**
.....

PERSYARATAN MUDIK LEBARAN 2022 WAJIB UNTUK VAKSINASI BOOSTER SEBAGAI SYARAT PERJALANAN DALAM NEGERI

Reporter: Nopitasari

Satuan Tugas Penanganan Covid-19" telah menerbitkan Surat Edaran (SE Nomor 16 Tahun 2022 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019 yang akan diberlakukan secara efektif mulai 5 April 2022.

Penerbitan SE ini sebagai tindak lanjut dari arahan presiden Joko Widodo yang memperbolehkan mudik lebaran jika sudah vaksin lengkap dan booster. Dengan diterbitkan SE ini diharapkan dapat mengatasi penyebaran virus covid-19 pada hari raya Idul Fitri 1443 Hijriah. Persyaratan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat melewati bulan Ramadhan dan mudik lebaran dalam kondisi sehat dan aman. Sehingga dengan persyaratan vaksinasi booster ini, masyarakat dapat mematuhi dan menyadari terhadap pentingnya menjaga kesehatan bersama di masa pandemi.

Izin mudik lebaran ini menjadi kabar baik dan mendapat antusiasme dari masyarakat setelah dua tahun di masa pandemi Covid-19 dilarang mudik. Kementerian Perhubungan telah memperkirakan akan terjadi peningkatan mobilitas pada mudik lebaran 2022. Survei yang dilakukan oleh Kemenhub memprediksi akan terjadi 79 juta orang akan melakukan mudik lebaran.



suara.com

Pemerintah mengizinkan mudik lebaran dengan syarat sudah melakukan vaksin covid-19 dosis lengkap dan booster. Bagi masyarakat yang telah melakukan vaksin dosis lengkap dan booster tidak wajib untuk menunjukkan hasil negatif tes RT-PCR atau rapid test antigen. Namun, bagi masyarakat yang hanya menerima vaksinasi dosis pertama dan kedua wajib menunjukkan hasil negatif tes rapid antigen dan RT-PCR 3x24 jam sebelum keberangkatan. Aturan baru mudik lebaran 2022 akan diterapkan untuk seluruh Pelaku Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) pada moda transportasi udara, laut, darat menggunakan kendaraan pribadi atau umum, penyeberangan, dan kereta api antar kota dari dan ke daerah di seluruh Indonesia.



tempo.co

Juru Bicara Satgas Covid-19 Widi Adisasmito mengatakan dalam siaran pers pada 3 april 2022 bahwa masyarakat dihimbau untuk segera melakukan vaksinasi booster untuk menjaga imunitas tubuh. “Sehingga dihimbau kepada masyarakat untuk segera memenuhi dosis vaksinasi lengkap maupun booster. Sekurang-kurangnya 2 minggu, khususnya sebelum jalankan kegiatan sosial berskala besar seperti mudik”, kata Wiku dikutip dari Liputan 6.com.

Kemudian pemerintah akan melakuka pemeriksaan acak perjalanan (random check in) untuk semua moda transportasi, terutama untuk kendaraan pribadi yang akan bekerjasama dengan bidang perhubungan, Satpol PP, Satgas Daerah, TNI, dan Polri. Sehingga masyarakat diharapkan dapat mematuhi peraturan dan menyiapkan dokumen perjalanan dengan lengkap untuk diperlihatkan kepada petugas.”

Editor: Irma Z.N



Shofiyah Sajidah | **SITUS**

PUSBA UNAIR GANDENG PAKARSAJEN LATIH MAHASISWA ASING BELAJAR GAMELAN

Reporter: Shofiyah Sajidah

Pamor Gamelan kian melejit di kancah dunia internasional semenjak ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya tak benda. Tak ayal, Pusat Bahasa Universitas Airlangga yang kerap disebut PUSBA UNAIR kemudian menggelar kegiatan belajar Gamelan untuk mahasiswa asing BIPA bersama dengan komunitas Pakarsajen asal FIB. Kegiatan ini berlangsung pada Jumat (27/5/2022) lalu di Fakultas Ilmu Budaya. Para peserta tampak duduk rapi di belakang set gamelan yang telah disiapkan oleh panitia.

Diiringi rintik gerimis, mahasiswa asing tampak antusias menyimak paparan materi oleh mahasiswa UNAIR yang tergabung dalam Paguyuban Karawitan Sastra Jendra atau disingkat Pakarsajen. Delapan mahasiswa asing asal Ceko ini bersama-sama memainkan irama lagu Gendhing Manyar Sewu. Pemilihan lagu tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena dianggap sebagai lagu yang cocok untuk dimainkan para pemula yang hendak belajar karawitan. Saat ditanya mengenai kegiatan mereka siang itu, mahasiswa BIPA kompak menjawab seru dan menyenangkan.

Kepala Divisi Pelatihan BSO Pakarsajen, Edgar Allan Stefan, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut mengaku senang dan bersyukur atas diadakannya acara ini.

"Kalau saya, *sih*, senang dan bersyukur ya, karena dari acara ini tentu ada pertukaran budaya yang terjadi antara kita", ujarnya saat diwawancarai pada Jumat (27/05/2022) lalu.

Sambil tersenyum, Edgar juga terus memuji penampilan mahasiswa asing kelas BIPA ini.

"Kalian hebat, belajarnya cepat banget. Baru belajar langsung bisa!", serunya sambil mengacungkan jempol.

Di akhir kegiatan, para anggota Pakarsajen mempersembahkan penampilan dua lagu di depan peserta mahasiswa asing. Penampilan ini pun disambut dengan keantusiasan mahasiswa BIPA.

Editor: Cane R.

SUASANA BARU BER
"KEGIATAN AKAN OFF
LAMPU HIJAU DARI

Reporter: Dikta

Presiden BEM FIB 2022, Irkham Ulumuddin, mengungkapkan bahwa BEM FIB sudah mulai melakukan transisi bertahap dari tahun sebelumnya. Tahun lalu, dalam melaksanakan kegiatan, panitia melakukan persiapan secara *offline*, tetapi audiens mengikuti kegiatan secara *online*. Sedangkan tahun ini, Irkham beserta anggotanya berusaha untuk mengadakan kegiatan yang dapat dilakukan secara *offline* sepenuhnya.

Pada kepengurusan ini, Irkham mengusung kabinet bernama Dewa Ruci yang dianggap memiliki filosofi yang sejalan dengan gagasan yang diusung kepengurusannya. Irkham lebih memfokuskan pada program *student exchange*. Diharapkan, mahasiswa FIB banyak yang tertarik dan lolos untuk mengikuti program pertukaran pelajar ke luar negeri. Untuk mencapai tujuan ini, Irkham menginstruksikan untuk membentuk kementerian baru bernama Kementerian Hubungan Luar yang selain berfokus pada hal tersebut, juga berfokus pada program pemerintah, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Selain itu, Irkham juga melakukan pengembangan pada kementeriannya. Contohnya adalah sebuah kementerian yang sebelumnya bernama Kementerian Ekonomi Kreatif, yang kemudian dikembangkan menjadi Kementerian Ekonomi Kreatif dan Pengembangan Profesi. Perbedaannya yaitu kementerian ini memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri ketika sudah melewati masa studinya nanti.

Selain itu, melihat dari peminat Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dari mahasiswa FIB yang dirasa masih kurang, membuat Kementerian Akademik Prestasi juga memiliki peran penting dalam kepengurusan ini. Bahkan sebelumnya, mahasiswa-mahasiswa yang lolos program ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Jadi, diharapkan kedepannya mahasiswa FIB lebih banyak yang tertarik pada program ini dan mencapai hasil yang lebih baik. Di samping itu, semua kementerian memiliki tupoksi dan program kerja masing-masing yang sama-sama penting dan memiliki tujuan yang sama untuk kesuksesan bersama.

Mengenai tingkat keantusiasan anggota BEM FIB terhadap kegiatan yang dilakukan secara *offline*, Irkham mengungkapkan bahwa bisa dikatakan 50:50, yaitu ada sebagian anggotanya yang antusias karena kegiatan akan lebih meriah, sedangkan sebagiannya lagi kurang percaya diri untuk melaksanakan kegiatan secara *offline*. Menurutnya, hal ini dikarenakan mereka takut salah konsep yang dapat menghambat berlangsungnya kegiatan.

Program kerja paling besar untuk BEM FIB 2022 adalah Bradanaya 2022. Kegiatan ini sudah mendapatkan lampu hijau dari pihak Kemahasiswaan untuk dilaksanakan secara *offline*. Untuk meminimalisir kesalahan pada proker ini, mereka menyiapkan beberapa opsi dan tentunya

ORGANISASI DI FIB: LINE ASAL MENDAPAT KEMAHASISWAAN"

Sumar Hidayah

mengadaptasi apa-apa yang sudah dikatakan oleh pihak Kemahasiswaan.

"Kita akan memasukkan kegiatan-kegiatan yang sekiranya mampu memberikan wawasan bagi mahasiswa di FIB, termasuk goals yang ada di kementerian, seperti PKM ataupun pertukaran pelajar ke luar negeri. Selain itu, kami akan memberikan kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan pemahaman bagi mahasiswa baru akan pentingnya mengikuti organisasi intra kampus, seperti halnya mengikuti BEM, BLM, BSO, ataupun komunitas lainnya yang ada di FIB," ungkap Irkham ketika melakukan wawancara dengan LPM Situs (19/5/2022).

Irsyad Susilo Bintang Nurrohim, selaku anggota dari Kementerian Seni dan Budaya, mengungkapkan hal yang sama mengenai keantusiasan anggota. Menurutnya, kegiatan yang dilaksanakan secara *offline* akan lebih baik. Karena selain setiap anggota dapat berkomunikasi dengan mudah, tingkat keseruan antara pihak penyelenggara dan audiens dapat tercipta dengan baik. Jadi, keputusan untuk melaksanakan kegiatan secara *offline* merupakan keputusan yang sangat bagus dan membantu. Menurutnya, tidak ada yang sulit ketika semua kegiatan dilaksanakan secara *offline*. Namun, setiap anggota perlu diberi pembinaan dan pengawasan dari pihak manapun agar dapat menjalankan tugasnya sesuai progres.

"Kesulitannya adalah semisal ketika memiliki sesuatu yang mengharuskan mengajukan perizinan secara mendadak. Karena ada peraturan baru, perizinan itu tidak bisa mendadak. Namun kembali lagi, kita harus punya persiapan yang matang tentang bagaimana caranya apapun itu tidak mendadak. Kalau kita melakukan sesuai prosedur, harusnya aman. Tapi kalau insidental, kesulitannya di situ," ungkap Irsyad pada wawancaranya dengan LPM Situs (19/5/2022).

Di masa transisi ini, Irsyad berharap setiap kementerian bisa lebih solid. Hubungan perlu direkatkan lagi, karena dibutuhkan kerja sama tiap anggota. Di samping itu, ia juga mengharapkan BEM FIB bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada setiap mahasiswa. Karena dampaknya akan sangat baik, yaitu banyaknya peminat ketika BEM FIB melakukan *open recruitment* pada suatu kegiatan. Selain itu, apabila organisasi ini lebih dekat dengan mahasiswa, maka setiap mahasiswa akan lebih mudah menyampaikan aspirasi mereka karena merasa diberi ruang yang cukup.

Editor: Wahyu Rizqi

FOMO KONSER JUSTIN BIEBER DI INDONESIA MEMICU TERJADINYA WAR TIKET

Oleh: Wahyu Rizqi

Setelah lebih dua tahun ditimpa pandemi Covid-19, kabar gembira datang untuk para penggemar Justin Bieber di Indonesia, di mana pelantun lagu *Yummy* ini akan melakukan konser *tour* keliling dunia, salah satunya adalah Indonesia. Semua bermula dari unggahan akun twitter Justin Bieber Analytics @JDBAnalytics yang ramai diperbincangkan oleh audiens, khususnya masyarakat Indonesia.

"@justinbieber is returning to Jakarta, Indonesia in over a decade on 3rd November 2022 for "Justice World Tour" -More details to be expected, very soon. tulis unggahannya di twitter (23/3/2022).

Hal ini mengundang atensi dari masyarakat Indonesia, khususnya para Beliebers (sebutan untuk penggemar Justin Bieber). Adanya kabar tersebut membuat Beliebers di Indonesia sangat antusias dan menunggu kedatangan Justin Bieber akan kembali ke Jakarta selama lebih dari satu dekade. Tepatnya setelah sebelas tahun lamanya Justin Bieber tidak melakukan konser di Indonesia. Sebelumnya, Justin Bieber juga pernah melakukan konser di Sentul International Convention Center (SICC) Indonesia pada 23 April 2011 dan telah terlaksana dengan baik serta penuh antusias dari para Beliebers.

Pada tahun ini, konser yang bertajuk 'Justice World Tour' ini disambut hangat dan penuh antusias oleh banyak penggemar dari seluruh mancanegara. Penamaan kata 'Justice' diambil dari nama album Justin Bieber terbaru yang berjudul 'Justice'. Album tersebut dirilis pada bulan Maret 2021 dan merupakan salah satu debut album yang memiliki *track* yang bagus dalam pencapaian karya Justin Bieber selama berkecimpung dalam industri musik.

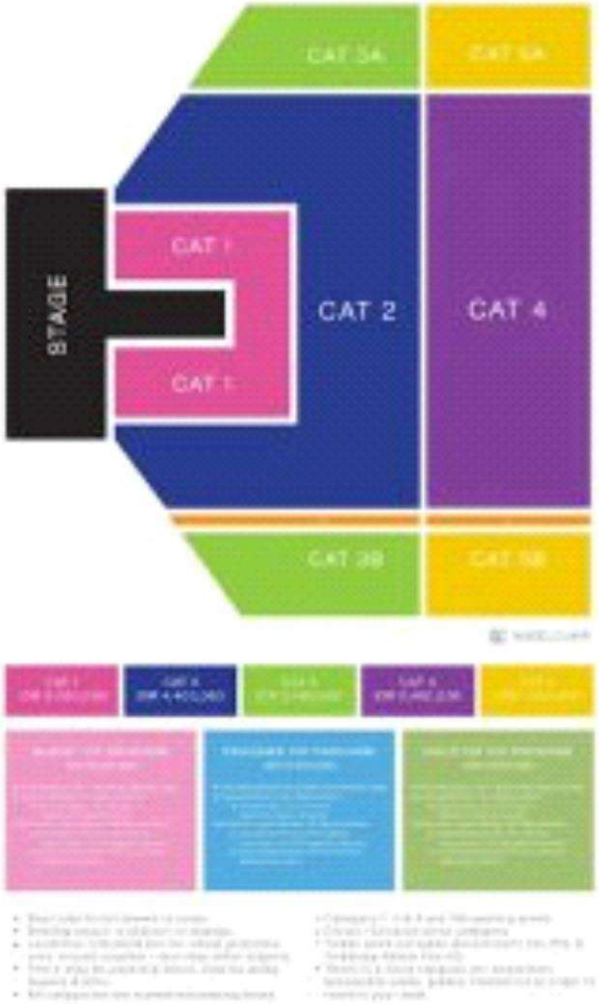
Berdasarkan pengumuman dari PK Entertainment yang bekerjasama dengan AEG Presents Asia dan Sound Rhythm, konser Justice World Tour ini akan berlangsung di Indonesia pada tanggal 2-3 November 2022, yang akan digelar di Stadion Madya Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta.

Penyanyi asal Kanada tersebut memang memiliki karisma dan penampilan yang super energik dalam setiap perform manggung. Tak heran, apabila Justin Bieber melakukan konser akan membuat Beliebers antusias untuk membeli tiket agar bisa datang menemui idolanya tersebut. Antusiasme ini juga dirasakan oleh para penggemar Justin Bieber di Indonesia, yang mana tiket konser tersebut sudah ludes jauh dari tanggal main konser.

Kenapa bisa begitu? Karena pihak promotor konser Justin Bieber, PK Entertainment telah mengumumkan kalau tiket konser tersebut bisa dibeli mulai tanggal 29 Maret 2022 lewat website www.justinbieberinjakarta.co. Tepatnya lima hari sebelum penjualan tiket tersebut akan dimulai. Hal

ini tentu saja mengundang kontradiksi bagi penggemar Justin Bieber. Mereka banyak mengeluh karena diberikan tenggat waktu yang mendadak untuk persiapan membeli tiket konser tersebut. Apalagi target penonton mayoritas adalah anak muda yang harus mempersiapkan matang-matang dalam segi finansial. Terlebih harga tiket yang ditawarkan juga tidak murah, yang berkisar harga Rp1.500.000 hingga Rp8.500.000 (tergantung kategori tiket yang dipilih).

Banyaknya antusias Beliebers Indonesia untuk membeli tiket konser tersebut menyebabkan chaos-nya website pembelian tiket yang sudah disediakan. Mereka saling berebut untuk membeli tiket agar tidak ketinggalan momen dan demi ingin memenuhi hasrat untuk menemui sang idola. Hal inilah yang disebut dengan fenomena FoMO.



- CAT 5 seharga Rp1.500.000
- CAT 4 seharga Rp2.400.000
- CAT 3 seharga Rp3.400.000
- CAT 2 seharga Rp4.400.000
- CAT 1 seharga Rp6.000.000
- Hold On VIP Package seharga Rp5.250.000
- Peaches VIP Package seharga Rp6.250.000
- Ghost VIP Package seharga Rp8.500.000

Apa itu FoMO?

FoMO merupakan singkatan dari Fear Of Missing Out dapat diartikan sebagai timbulnya kondisi atau perasaan yang takut dan khawatir akan ketertinggalan momen berharga atau tren yang disebabkan individu tersebut tidak terlibat didalamnya. FoMO dapat disebabkan karena timbulnya hasrat untuk selalu ingin terlibat pada perihal atau kegiatan tertentu yang ia hendaki, biasanya perasaan ini muncul karena adanya ketertarikan yang kuat untuk mencapai hal tersebut. Di zaman sekarang, di mana akses internet mulai meluas dan setiap individu dapat mengakses berbagai konten melalui sosial media. Tak heran, kalau masyarakat sekarang secara tidak sengaja terdoktrin dengan adanya internet. Salah satu pengalaman yang tidak sengaja dialami oleh para pengguna sosial media adalah mengalami fenomena FoMO. Dalam mengeksplor sosial media, seringkali kita melihat berbagai konten yang menarik dan seolah kita mulai muncul adiksi untuk terus melihat dan berasumsi harus memiliki hal tersebut.



Hal ini memiliki persamaan dengan adanya konser Justin Bieber yang akan digelar di Indonesia. Dengan penjualan tiket yang secara mendadak membuat para penggemar harus mempersiapkan secara matang untuk membeli tiket tersebut. Terlebih, tiket tersebut dipasang dengan harga yang tidak murah bagi calon penonton. Banyaknya peminat yang ingin membeli tiket konser Justin Bieber mengundang atensi promotor untuk menambah slot jadwal konser dan kuota pendaftar.

"Setelah berusaha dan berdiskusi dengan pihak artist management akhirnya Indonesia resmi mengumumkan jadwal konser tambahan pada tanggal 2 November, semoga ini menjadi kabar gembira bagi yang belum dapat tiketnya, informasi mengenai penjualan tiket akan kami umumkan dalam waktu dekat"

ujar Harry Sudarma selaku Co-Founder & Chief Operating Officer PK Entertainment.

Banyaknya penggemar Justin Bieber yang ingin melihat konser secara langsung juga menjadi perhatian bagi pelaksana dan pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan. Mengikuti kondisi Indonesia dalam masa endemi dengan jumlah tren Covid-19 yang kian menurun, sebuah regulasi juga menimbang dengan peraturan kesehatan yang mulai melonggarkan protokol kesehatan. Akan tetapi hal ini tidak sebebasnya begitu saja, untuk menghadiri konser tersebut pasti akan ada beberapa persyaratan wajib kesehatan yang harus dipatuhi oleh pendaftar, seperti wajib tes pcr/antigen sebelum masuk konser, minimal telah vaksin dosis kedua, tetap menerapkan protokol kesehatan saat di konser, dan data tiket konser yang wajib terkoneksi aplikasi Pedulilindungi demi pencegahan penularan virus Covid-19.

space iklan hub lpmsitus

Editor: Shofiyah Sajidah

RUBRIK OPINI

Merdeka Belajar, Mampukah Memulihkan Pendidikan Imbas Pandemi?

Selama hampir dua tahun, aktivitas belajar mengajar terjebak di tengah masifnya penyebaran virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Sekolah-sekolah ditutup dan mengalihkan kegiatan belajar secara daring dari rumah. Bahkan, beberapa siswa terpaksa memilih putus sekolah. Praktis, keadaan ini berdampak pada merosotnya nilai moral maupun pengetahuan pelajar di Indonesia.

Namun, tren kasus Covid-19 mulai menunjukkan grafik melandai sejak bulan Maret 2022 lalu, sehingga beberapa sekolah mulai menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di kelas secara langsung. Transisi ini menghadapkan guru dan tenaga pendidik kepada fenomena "Pembelajaran Hilang" atau Learning Loss yang dialami oleh banyak pelajar imbas pembelajaran daring selama pandemi. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesenjangan berkepanjangan antar siswa dalam mengakses pembelajaran daring. Akibatnya terjadi kemunduran akademis peserta didik dan terganggunya proses pendidikan. Jika terus dibiarkan, maka akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang dilahirkan dari pelajar "lulusan" pandemi.

Melalui peringatan Hari Pendidikan Nasional 2022 dengan tema "Pimpin Pemulihan, Bergerak untuk Merdeka Belajar", dapat menjadi seremoni perbaikan sistem pendidikan Indonesia yang sempat terganggu setelah Covid-19 merebak dua tahun lalu. Dunia pendidikan sebagai sektor utama penentu kualitas sumber daya manusia negara, amat perlu berbenah dan beradaptasi dengan cepat untuk melawan arus dinamika situasi dunia saat ini. Namun, seberapa efektif program Merdeka Belajar yang digadang-gadang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim dalam pemulihan pendidikan Indonesia pasca pandemi?

Menilik Peran Merdeka Belajar.

Program pendidikan Merdeka Belajar merupakan penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Fokus dari program ini adalah pembangunan sumber daya manusia dan upaya perbaikan sistem pendidikan nasional. Selain itu, Merdeka Belajar juga merupakan pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati sehingga dapat mengoptimalkan bakatnya.

Melihat penjelasan di atas, tampaknya Merdeka Belajar menjadi gebrakan yang cukup revolusioner untuk menuju jalan keluar dari pendidikan yang selama ini terkesan monoton. Merdeka Belajar hadir menawarkan keleluasaan sistem pembelajaran di sekolah. Fleksibilitas dalam program ini amat sesuai dan diperlukan dalam masa pemulihan sektor pendidikan pasca pandemi. Setiap elemen pendidikan mempunyai kesempatan untuk menentukan jalannya pembelajaran sehingga pemulihan pun dapat lebih mungkin dilakukan.

Lalu, bagaimana terobosan Menteri Nadiem Makarim ini mampu secara nyata melebur dalam sendi-sendi pendidikan Indonesia? Jangan sampai tujuan apik di atas hanya terbang menjadi angan yang tak kunjung terwujud. Diperlukan kolaborasi dan koordinasi antarguru, tenaga pendidik, siswa, wali murid, bahkan Pemerintah. Semua wajib bergerak. Semua wajib berperan. Tak cukup sosialisasi, tapi perlu diikuti dengan implementasi. Empat kebijakan pokok dalam Merdeka Belajar bukan sekadar regulasi, melainkan mampu menyederhanakan sistem pendidikan yang dulunya rumit dan terlalu menuntut kemampuan yang sama antarsiswa.

Tak dapat dipungkiri, menyusun model pembelajaran merupakan isu yang tak kunjung usai diperbincangkan, terlebih ketika pendidikan menjadi ujung tombak kualitas sumber daya manusia. Namun, kehadiran Merdeka Belajar menjadi angin segar di tengah gaduhnya isu kemunduran akademis pelajar Indonesia. Bertepatan dengan Hardiknas atau Hari Pendidikan Nasional, program usungan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini melenggang menjadi solusi atas pemulihan pendidikan yang sempat terguncang oleh pandemi Covid-19.

Penulis: Shofiyah Sajidah
Editor: Nopitasari



Penulis: Ilham Baskoro
Editor: Putri Tariza

PARADOKS KETIDAKTEGASAN UNAIR DALAM MENETAPKAN SKEMA PERKULIAHAN DI MASA PANDEMI

Penulis gemas, mendekati awal semester baru mengapa masih tidak ada kejelasan terkait skema perkuliahan mendatang? Memang, pada awalnya ketika peningkatan covid nampak melemah sebelum datangnya varian baru membuat kita berasumsi bahwa perkuliahan mendatang akan menggunakan skema luring 100%. Toh ini pula yang tercermin dalam SK Rektor yang disahkan pada 7 Januari lalu.

Akan tetapi, lonjakan kasus covid yang dimotori varian baru membuat kepastian perkuliahan pada awal semester genap menjadi tidak jelas. Di satu sisi beberapa mahasiswa, terutama dari luar Surabaya bahkan luar Pulau Jawa sudah mempersiapkan bilamana skema 100% luring itu dijalankan dengan mulai menyewa kost dan membeli berbagai kebutuhan perkuliahan luring. Disisi lain para mahasiswa berharap cemas terkait skema luring , haruskah mereka membahayakan diri menembus badai pandemi hanya untuk kuliah? Tentu hal ini menarik untuk dibahas lebih lanjut.

Bila kita menengok data grafik penambahan kasus covid dibawah ini terlihat jelas bahwasannya Indonesia mulai memasuki gelombang ketiga penyebaran Covid-19.

Gambar Grafik Laju Pertambahan Covid di Indonesia



Sumber : John Hopkins University Coronavirus Resource Center

Lonjakan pesat penyebaran Covid tentu harus diwaspadai dampaknya terhadap berbagai aspek yang membutuhkan mobilitas tinggi, tak terkecuali di sektor pendidikan perguruan tinggi. Apabila para pejabat birokrasi kampus tidak tegas dan cepat dalam mengadaptasikan perkuliahan kedepannya dengan realita yang terjadi di lapangan, tentu akan menghasilkan blunder maupun hal-hal terburuk yang seharusnya bisa dicegah sedari awal. Oleh sebab itu, kebijakan yang dikeluarkan para pejabat tersebut pada minggu awal lonjakan ini sangat krusial dalam menentukan nasib keseluruhan civitas akademika Unair yang terikat dalam kebijakan tersebut.

Universitas Airlangga sejatinya tersohor akan kontribusinya dalam penanganan pandemi Covid di tingkat nasional. Salah satunya terkait vaksin merah putih yang masih dalam proses penelitian agar bisa diproduksi massal. Tak lupa jajaran staff, akademisi, maupun epidemiolog Unair yang tentu tak kalah tersohor dalam membantu pemerintah merumuskan kebijakan terkait pandemi ini. Bahkan tim ITD Unair berhasil menjadi yang pertama dalam mendeteksi penyebaran varian lokal Covid di Surabaya.

Akan tetapi, berbanding terbalik dengan kehebatan tersebut, perumusan kebijakan untuk skema perkuliahan terkesan tidak segera menyadari realita akan bahaya lonjakan Covid yang justru telah diwanti-wanti oleh para akademisi Unair itu sendiri. Tentu hal ini menjadi satu poin penting yang perlu dikritisi lebih lanjut. Apakah para perumus kebijakan internal kampus tidak bekerjasama dengan para akademisi maupun epidemiolog yang terjun langsung di lapangan dan mewanti-wanti adanya lonjakan gelombang ketiga Covid?

Seperti yang telah penulis ungkapkan sebelumnya, kesiapan dan ketegasan pihak kampus sangat krusial dalam menyukseskan keberlangsungan perkuliahan pada awal semester genap mendatang. Jangan sampai semua keputusan disampaikan mepet dengan hari pertama masuk kuliah. Karena saya mewakili suara hati para mahasiswa perantauan dari luar Surabaya membutuhkan persiapan jauh-jauh hari demi kuliah ke Surabaya. Akankah Unair dengan segala kehebatannya justru kembali ke kebiasaan lama, yakni mendidik dengan mendadak?

Sungguh, jika pun itu terjadi dengan dalih "mempertimbangkan keadaan, menyiapkan sarana, dan berbagai alasan lainnya" jelas itu merupakan sikap ketidakprofesionalitas Unair dalam beradaptasi di tengah kepungan pandemi seperti saat ini. Sekali lagi, penulis mengingatkan kepada jajaran birokrasi kampus Universitas Airlangga, terutama Fakultas Ilmu Budaya untuk mempertimbangkan saran dari kolega epidemiolog Unair, tegas, jelas, dan tidak lamban dalam mentukan skema perkuliahan semester genap mendatang. Terakhir, penulis berpesan jangan sampai Unair yang tersohor akan kontribusinya dalam melawan pandemi covid di tanah air justru mengorbankan mahasiswanya akibat ketidaktegasan birokrasi kampus.



TENAGA PENDIDIK TIDAK HADIR DALAM PEMBELAJARAN DARING:

Keuntungan atau Kebuntungan

Penulis: Nadya Rahma Yanatta
Editor: Ini Tanjung Tani

Membayar uang semester tentu sudah menjadi kewajiban mahasiswa dalam perkuliahan guna mendukung kelancaran proses belajar. Hal ini sudah menjadi aturan yang harus ditaati selama menjadi mahasiswa. Selain peraturan wajib membayar uang semesteran, peraturan lain seperti mengenakan pakaian formal, bersepatu, rapi, serta tidak makan atau minum selama proses pembelajaran masih ditoleransi karena dianggap 'mendisiplinkan' dan disepakati oleh mahasiswa. Di luar peraturan tersebut, biasanya dosen juga memiliki kesepakatan (kontrak kuliah) yang berbeda-beda dan harus dipatuhi selama di kelas, sehingga mahasiswa pun sudah hafal dengan kebiasaan yang harus dijalankan selama proses pembelajaran.

Selama pandemi dan perkuliahan dilaksanakan secara daring, beberapa peraturan tersebut bertambah, seperti diharapkan menyalakan kamera pada saat sesi tanya jawab awal dan akhir pertemuan pemanggilan nama untuk absen di awal dan akhir jam mata kuliah, hingga pengeluaran mahasiswa dari ruang perkuliahan zoom apabila tidak menyalakan kamera selama pembelajaran berlangsung.



Namun pernahkah terbesit dalam pikiran kalian, bagaimana sanksi diberikan kepada tenaga pendidik yang tidak pernah hadir dalam setiap pertemuan dan tidak membekali materi? Hal ini masih menjadi perdebatan bagi sebagian mahasiswa karena keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan. Bagi sebagian mahasiswa, tipe tenaga pendidik seperti ini sangat diidamkan. Karena tidak hanya bisa memberikan waktu lebih bagi mahasiswa untuk melakukan hal lain, sebagian dari mereka menganggap tenaga pendidik seperti ini memiliki pribadi yang santai, 'murah' pada saat memberikan nilai, dan tidak banyak menuntut.

Menurut mereka asalkan nilai akademik aman, tidak ada alasan lain untuk memberikan protes. Mereka juga beranggapan bahwa hal ini adalah sebuah 'keberuntungan'. Berbanding terbalik dengan penulis, penulis menganggap bahwa hal seperti ini sangatlah tidak sesuai dengan besar biaya yang dikeluarkan di setiap semester. Ranah 'belajar mandiri' di universitas yang selalu digaungkan kepada mahasiswa, terlalu kelewatan.

Sering terjadi, dimana salah satu mata kuliah bahkan belum memberikan kontrak kuliah yang seharusnya sudah dibagikan tiga minggu lalu. Mahasiswa malah mendapatkan informasi kontrak kuliah hingga buku pedoman pembelajaran dari kelas lain. Tenaga pendidik yang dimaksud dan seharusnya mewadahi hak belajar mahasiswa juga masih belum memperlihatkan tanda-tanda akan hadir dalam pertemuan kelas daring dalam waktu dekat.

Penulis mempertanyakan komitmen tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran yang semestinya dengan biaya yang telah digelontorkan mahasiswa sebagai balas jasa. Kasus seperti ini seharusnya mendapat tindakan tegas dari universitas. Penulis berharap adanya kesadaran dari tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran yang semestinya, terutama pada masa pandemi sekarang. Bagi sebagian mahasiswa menganggap hal ini merupakan sebuah 'anugerah', tetapi tidak bagi mahasiswa dengan orang tua maupun individu yang harus memutar otak hingga membanting tulang demi mengumpulkan pundi-pundi rupiah untuk membiayai pendidikan. Bagi mereka ini adalah sebuah kebuntungan!

CERPEN

Kumpul Lebaran



Penulis: Ristiyawan Pratama

Hari kemenangan, dan semua ingin menang. Ayah kami menelepon. Katanya dia mengajak kami untuk menemui sanaknya di Perak. Kampung tersebut lumayan jauh dari Sidoarjo, dan Ayah baru berangkat dari kosnya di Pandaan pukul 10 pagi. Sejam berlalu dan dia tiba bersama mobil Nissan megahnya dengan hanya mengenakan jeans pendek dan kaos oblong selagi menghisap rokoknya hingga mengasapi seluruh ruangan mobilnya. Di dasbornya terdapat sebuah foto kecil perempuan yang dia cintai; dijepitkan di semacam aksesoris mobil. Kami masuk ke dalam mobil dengan busana Muslim dan celana panjang, lalu kami berangkat.

Separuh perjalanan diisi dengan kesunyian dan kata-kata yang jarang membentuk kalimat. Ini bukanlah kecanggungan; hal lain mencegahku memulai dialog dengannya. Salah satu dari kami lalu menyalakan radio. Kulihat adik-adikku bersenandung di bangku belakang, terlepas musik yang diputar 98,8 FM adalah lagu kuno.

"Kamu udah mulai nyari kerjaan lagi tah, kak?" kata Ayah tiba-tiba. "Engga." jawabku secara pasif.

"Nyario."

"Aku masih mahasiswa lho. Susah nyempati waktu dan ruang buat kerja."

"Aku dulu lho juga mahasiswa, yo kerja sisan."

"Mahasiswa biyen ya beda, pa, sama mahasiswa sekarang. Banyak hal di luar matkul. Lagian aku juga mahasiswa studi budaya, matkulku masyarakat." Sunyi menyambut responku.

Ayahku kemudian menghisap tembakau yang dia bakar di gerbang tol sebelumnya. Dia mengarah-arahkan AC mobil ke dirinya dan menaikkan powernya dari satu ke tiga. Mentari semakin bersinar selama kami menuruni Jawa.

"Kalo kerja dapet pengalaman banyak."
"Iyaaa~ kataku, "aku kan pernah jadi guru lesnya anak SD sebelum jadi mahasiswa, kamu lak ngerti sih?"
Aku tidak bercerita kalau aku ikut komunitas persma di kampus, termasuk waktu yang kugelontorkan untuk mereka. Seproduktif apa pun, dia tidak suka kalau aku ikut sesuatu yang dia tidak mau membayarnya. Maka diam-diam kupakai beberapa uangnya.

Dulunya aku tidak tertarik dengan jurnalistik. Persma lah yang mengantarkan aku pada dunia media massa. Aku diajarkan jenis-jenis kepenulisan. Mereka juga menunjukkan cara bersosial; lumayan untuk bahan-bahan tulisanku. Mereka sangat rendah hati, sedang ekspektasi ayahku sangat tinggi.
Kudengar adzan dari masjid-masjid berkumandang sejenak setelah kami keluar dari jalan tol. Kami mulai menyusuri jalan biasa di Surabaya. Yang tidak biasa adalah jalanannya yang tidak ramai. Sekali kami melewati gapura selamat datang Sunan Ampel. Sesekali kami menghentikan roda di Alfamart untuk membeli camilan dan minum. Kami melanjutkan perjalanan ke rumah sanak.
Setibanya saat pukul 12 siang, sudah banyak kerabat di dalam. Sebelumnya lebih banyak. Beberapa sudah pulang lantaran sibuk dengan hal lain. Kepulangan mereka sedikit melegakan jika melihat ruangan yang kecil ini dan betapa panasnya Surabaya. Yang tersisa adalah tujuh sepupuku. Empat dari mereka adalah anak dari adik ayahku.
Kulihat ayahku memberikan beberapa lembar uang ke salah seorang sepupu dan menyuruhnya membeli minum. Sepupuku bilang Bibi sudah membuatkan es cincau, tapi ayahku bersikeras memintanya membeli beberapa botol Coca-Cola seolah-olah hal tersebut diperlukan.
Ayahku terlihat akrab dengan kerabat-kerabat di sini. Suatu waktu dia menanyakan kegiatan salah satu sepupu.
"Aku kerja jadi kasir di mall." jelas sepupuku.
"Kerja?"
"Iya, aku kerja di mall." ulangnya dengan santai.
Ayah menatapku seolah-olah hendak menyindir. Dia lalu memekik pada adik-adikku, "Ini lho Lena masih sekolah, tapi wis kerja." Tidak ada balasan melainkan senyum canggung si Lena.



Adik ayahku pulang setelah belanja. Singkat setelah dia meletakkan barang bawaannya di dapur, dia menyuruh salah satu anaknya untuk memutarkan film; berpikir orang-orang akan menontonnya. Film yang diputar di layar adalah film psychological baru Batman. Tidak ada yang peduli dengan layar TV-nya; semua anak bermain kartu UNO sedangkan yang dewasa sedang bergurau. TV itu tetap menyala.

Ayahku aktif mengobrol dengan sanaknya. Aku hanya memperhatikan mereka semua bercakap-cakap dan bermain. Terbesut di pikiranku menanyai kegunaan ilmu bersosial yang diajarkan komunitas persku. Kudengar ayahku membicarakan anak Bibi yang saat itu bekerja dan belajar di Jepang.

"Teguhno anakmu, mbak." katanya, "Susah ndek luar negeri, gak onok koncone, Fadhil iku kudu tetep betah."

Tidak pernah sebelumnya suara serius yang sangat peduli seperti itu masuk ke telingaku. Bahkan bilapun, aku akan tetap bersikukuh dengan pilihanku sendiri. Apakah pilihan tinggal di Tokyo itu milik sepupuku? Aku tak berpendapat. Ayah kemudian menanyakan barangkali adik-adikku mau ke luar negeri seperti sepupu mereka.

Jam menunjukkan pukul 3 sore, dan Ayah bilang kami harus bergegas ziarah. Kami berencana mengunjungi makam nenek kami di Candi. Semua melambaikan tangan sambil berdiri di depan pintu ketika kami beranjak pergi.

Kami mengulang jalan yang sama seperti saat sebelumnya. Capura Sunan Ampel lagi. Jalan tol lagi. Berbeda dengan Ayah yang merokok dan menyetir, aku dan adik-adikku kelelahan. Aku terkantuk-kantuk sambil menahan beban kepalaku. Kopyahku melenceng dan tanganku saling berpegangan erat.



Ketika kami keluar dari tol menuju Sidoarjo kota, Ayah mencarikan restoran untuk makan. Jarang toko buka saat Lebaran, jadi dia hanya mampu menemukan restoran prasmanan khas Jawa dekat sebuah mall. Kami makan dan menghabiskan Rp170.000,00 di situ. Dia menyalakan tembakaunya lagi setelah makan. Kami melanjutkan perjalanan ke Candi.

Radio masih menyanyikan lagu kuno. Kulihat lagi foto di dasbor. Ada tempat foto lainnya di dekat kaca spion. Tidak ada foto di aksesoris tersebut. Harusnya ada foto kami di situ. Ketika hembusan angin dari jalanan sepi terdengar, Ayah bertanya, "Mana lho mamamu? Tadi di rumah kok gak ada."

"Dia juga ke sanaknya."

"Kapan?"

"Wis dari pagi."

"Walah."

Aku mendapat firasat ke mana topik pembicaraan ini akan berlanjut. Lalu dia bertanya lagi.

"Mamamu sama dia ngasih uang buat kalian kan?"

"Ya iya. Yang mbok kasih gak pernah cukup, mama kudu kerja buat nambalin kurang-kurangnya. Kalo aku punya satu murid, dia ada enam."

"Aku pusing, kak, bayar kuliahmu."

Interaksinya sejak pagi pun membuat aku pusing.

Harusnya orang tua yang bertanggung jawab atas kebutuhan anaknya. Malah aku yang diserahtugasi untuk menjaga ketiga adikku. Kalau diingat-ingat rumah bibiku tak ada retakan yang berarti.

Aku mulai berpikir tentang salah siapa yang menyebabkan dan tanggung jawab siapa atas nasib kami sekarang. Ketika kupikirkan hal tersebut, kami berhenti sejenak untuk membeli kembang di dekat makam umum. Ayah membeli lima kresek kembang yang dingin. Kami melanjutkan perjalanan ke makam.

Ini kali pertama aku ke makam nenekku. Aku tak tahu Candi punya makam seluas ini. Ada makam Islam dan semakin ke dalam ada area tanah untuk orang-orang yang dulunya adalah Kristen. Nenekku dimakamkan di kuburan Kristen dekat tambak. Ayah memarkirkan mobilnya dan mulai membagikan kresek kembang ke masing-masing dari kami. Kami sedikit kesulitan mencari tempat nenek ditanamkan ke dalam bumi. Kami menemukan bahwa salib kayunya patah, mungkin akibat angin ribut atau banjir. Ayah bilang bahwa nisan tersebut akan diganti dan makam nenek akan dikijing dengan lebih baik.

Kami mencabuti rerumputan yang tumbuh di tanah untuk membersihkannya. Kami menabur bunga-bunga. Kami, agak lucunya, mendoakan nenek dengan cara Islam. Aku menutup mataku dan seketika terbayang komunitas pers yang aku ikuti. Aku telah menggunakan uang gaji ayahku sendiri untuk menambali kas proker persku. Tak besar uang yang kuambil, tapi aku terlihat seperti seseorang yang korup. Akan tetapi dari yang aku lihat sendiri hari ini, ayahku juga seseorang yang korup. Kupikir meminta sesuatu kepada orang mati itu sia-sia. Sama seperti mencari petunjuk dari penyebab lampau nasib kami sekarang. Aku terbangun.

Kami pamit kepada Nenek sebelum pergi. Sekarang yang perlu ayahku lakukan hanyalah mengantar kami pulang. Radio menyala, tetapi sekarang hanya memberitakan kemacetan. Kulihat lagi foto di dasbor.

Ayah menjelaskan bahwa wanita yang ada di foto tersebut juga sedang pergi ke sanaknya. Dia tidak bisa ikut dengan kami ke Perak. Kucoba membuat obrolan baru, "Barang-barang di rumah wis habis, waktune beli lagi."

Dia menghelakan asap rokoknya dan mulai membalas permintaanku, "Bukane minggu lalu udah tak kasih ya?"

Benar dugaanku dia akan mengatakan itu. Aku hanya bisa membisikkan tawa. Tidak menjawab. Ini bukanlah kecanggungan. Itu adalah tujuan akhir sebelum angkasa akan semakin meredup selama Ayah menaiki Jawa.





Jarak

Ketika kita dipisahkan oleh jarak disitulah aku selalu berharap agar dapat selalu bersamamu seperti tak ada jarak yang memisahkan kita.

Buletin LPM SITUS Edisi Juni 2022

Saksi bisu

Adhrie Ramafadjriyan |
SITUS |



Lelah

Adhrie Ramafadjriyan |
SITUS |





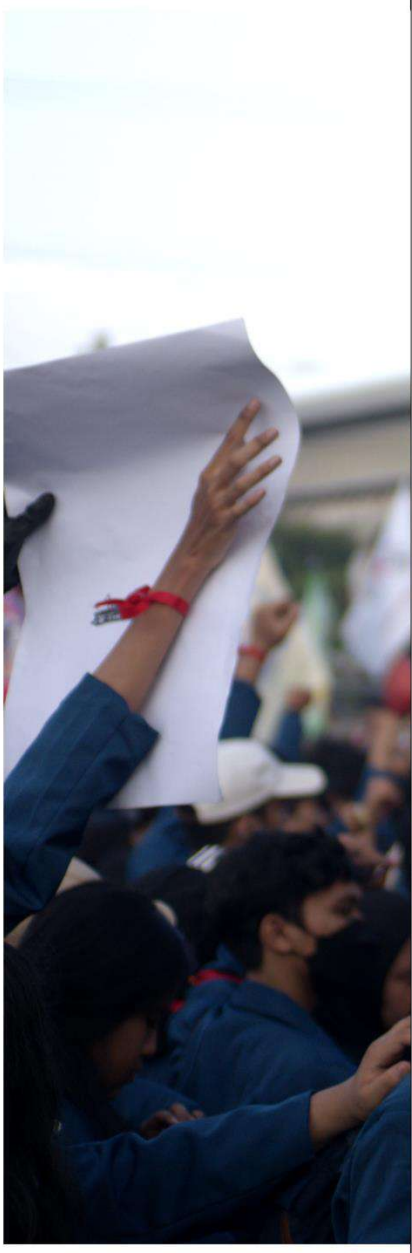
Salma Mahira Dewi | **SITUS**

Kasatmata



Ikrar Izzul Haq | **SITUS**

Lancor subuh





Alfi Miftachul Firdaus | **SITUS**

Lawan

Buletin LPM SITUS Edisi Juni 2022







WAJAH BARU FIB

Suara Para Pemimpin



IRKHAM ULUMUDIN
KETUA BEM FIB UNAIR 2022

Kesannya menjadi Ketua BEM FIB adalah bisa merasakan semangat Mahasiswa FIB UNAIR untuk mengukir sejarah di bidang Akademik maupun Non Akademik, Saya juga ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada teman-teman yang mengikuti kegiatan IISMA ,PKM, dan program MBKM. Saya berpesan kepada semua mahasiswa tanpa terkecuali, untuk bersama-sama menjadikan FIB UNAIR yang lebih baik lagi dengan kegiatan yang membawa kebermanfaatan bagi kita semua. Selain itu masa transisi pandemi ke endemi mengharuskan kita untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini.

Menjadi ketua BLM bagi saya adalah sesuatu yang menantang sekaligus menyenangkan. Menantang karena sebelumnya saya belum pernah berpengalaman menjadi ketua di organisasi mahasiswa. Masih banyak hal terkait kelegislatifan yang masih belum saya pahami. Selain itu, untuk menjadi ketua BLM itu bukan sesuatu yang mudah. Sebagai organisasi legislatif mahasiswa, tentu saja integritas sangat diutamakan dalam BLM. Saya sebagai ketua maupun anggota BLM lainnya juga dituntut untuk selalu bersikap profesional dalam segala hal. Jadi, saya akan terus berusaha belajar menjadi ketua yang lebih baik lagi. Saya senang bisa memiliki pengalaman berorganisasi yang tentunya itu akan menjadi bekal yang bermanfaat untuk terjun ke dunia kerja nantinya. semoga saya dan teman-teman pengurus BLM FIB bisa amanah dalam mengemban tanggung jawab sebagai pengurus BLM dan semoga BLM FIB Unair selalu menjadi lebih baik ke depannya.



MIRASANTIKA
KETUA BLM FIB UNAIR 2022

Tentang kesan menjadi ketua BPH EDSA, yang pertama kali muncul di kepala saya adalah *honoured*, untuk dipercayai menjabat posisi ini bukan hal yang main-main dan tentunya banyak pula pertimbangan yang dilewati. Disamping merasa *honoured*, ada juga perasaan senang, sedih, dan lelah, terlebih lagi dengan adanya segala perubahan internal maupun eksternal organisasi. Maka dari itu, kemampuan beradaptasi anggota menjadi prioritas demi keberlangsungan organisasi. Semoga saya dan seluruh anggota BPH EDSA dapat terus menjadi representasi yang baik bagi departemen dan fakultas. EDSA, *it's our home*.



FARHANDIAH PATRIA
KAHIMA SASING 2022



FIA
KAHIMA STUJEP 2022

Menjadi pemimpin bukanlah hal baru karena saya menjadi pemimpin atas diri sendiri, tetapi menjadi pemimpin dalam ruang lingkup himpunan mahasiswa menjadi sebuah hal yang baru. Tak jarang tubuh saya harus mengikuti kelas, tetapi otak saya memikirkan masalah yang terjadi di program kerja teman-teman. Namun, tak jarang juga saya mensyukuri pilihan untuk menjadi ketua Niseikai, karena saya bisa belajar banyak hal dan terus berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Sebuah pelajaran hidup yang belum tentu didapatkan bila saya tidak mengambil pilihan ini.



SHEVIERA RIZKY ANANDA
KETUA BSO IMAJI FIB UNAIR 2022

Kesannya menjadi bagian penting dari sebuah organisasi sangat tidak menyangka sama sekali. Antara senang dan takut. Senang karena akan punya pengalaman memimpin suatu organisasi dan takut karena tidak bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya embani. Menjadi ketua dari sebuah organisasi yang bagian dari ormawa pula menjadi tantangan yang besar bagi saya yang selama ini belum pernah berorganisasi. Menjadi ketua dari Imaji Airlangga merupakan hal yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Awalnya hanya menjadi anggota dari suatu divisi, tetapi ketika sudah terjun ikut dalam semua kegiatan MAJA. Kegiatan yang diadakan sangat menarik dan beda dengan ormawa lain, sehingga terbentuklah keinginan saya untuk menjadi salah satu anggota BPH MAJA.

Kesannya sebagai Ketua SKK yang pertama itu menurutku satu tantangan baru karena harus memimpin mahasiswa Katolik yang *notabene* minoritas, lalu yang kedua adalah aku memimpin di saat masa transisi antara kegiatan organisasi *online* ke *offline*. Harapanku ke depan adalah semoga SKK FIB dalam periode ini menjadi lebih solid sebagai saudara maupun se-iman, dan jangan lupa meskipun kita ini minoritas dalam kuantitas tapi kita bisa menjadi mayoritas dalam kualitas.



ARETAS BATAN
KETUA BSO SKK FIB UNAIR 2022

Diamanahi jadi kapten Fibra Dance Crew menurutku agak beban sih di awal, karena takut gak bisa mimpin temen-temen. Tapi untungnya semua anggotanya fleksibel, gampang diajak kerja sama. Ke depannya, semoga bisa membawa nama Fibra Dance Crew lebih dikenal banyak orang dan tentunya bisa menjadi komunitas yang membanggakan FIB Unair.



SALCHA
KETUA FIBRA DANCE CREW 2022



MATTHEW ROBERT ANTONIES
KETUA DUTA FIB UNAIR 2022

Banyak hal yang saya dapatkan dan pelajari selama menjabat sebagai Duta FIB 2021. Tidak hanya pengalaman dan ilmu baru, saya juga dituntut untuk menjadi pribadi yang lebih baik supaya bisa menjadi contoh dan panutan bagi seluruh warga fakultas ilmu budaya. Sebelumnya, saya merupakan orang yang tidak terbiasa untuk berbicara di depan banyak orang. Akan tetapi, dengan menjadi bagian dari paguyuban Duta FIB, saya bisa belajar untuk mengusai diri saya sendiri agar saya percaya diri untuk berdiri diatas panggung. Kemudian, saya juga bertemu dengan banyak rekan-rekan saya yang selalu membantu untuk membangun nama Fakultas Ilmu Budaya. Tidak lupa juga, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dekan dan kakak-kakak paguyuban duta fib 2019 yang sudah mempercayakan saya untuk menjadi muka dari fakultas kamu tercinta selama 1 tahun ini.



LPM SITUS

Literasi Berbudaya Indonesia

